https://journal.unilak.ac.id/index.php/arsitektur
Jurnal Arsitektur : Arsitektur Melayu dan Lingkungan
P-ISSN 2355-3561, e-ISSN 2503-3859
Vol 9, No 2, Juli 2022, ; Hal. 55-67

PERANCANGAN HOTEL *RESORT* DAN *COTTAGE* DI PULAU RUPAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Arman Suherman[1], Imbardi[2], Repi[3]
[1,2,3]Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning
*e-mail korensponden : Imbardi@unilak.ac.id

Abstrak

Pulau Rupat merupakan salah satu destinasi wisata yang masuk dalam kawasan strategis Pariwisata Nasional. Hotel *Resort* dan *Cottage* di Pulau Rupat merupakan hotel dan akomodasi yang berlokasi didaerah pesisir pantai Pulau Rupat Arsitektur Tropis. Diharapkan perancangan Hotel *Resort* dan *Cottage* ini mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam menikmati wisata Pulau Rupat dan dapat mempromosikan wisata Pulau Rupa hingga mancanegara. Metode penelitian yang digunakan pada perancangan Hotel *Resort* dan *Cottage* ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan, mengAnalisis, memaparkan, serta menyimpulkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti studi literatur, studi empiris, data regulasi, survey atau observasi lapangan, wawancara dan internet. Hasil penelitian ini berupa gambar rancangan, 3D bangunan, maket, poster dan animasi.

Kata kunci : Hotel, *Resort*, *Cottage*, Arsitektur, Tropis.

Abstract

Rupat Island is one of the tourist destinations that is included in the strategic area of National Tourism. Resort hotels and Cottages on Rupat Island are hotels and accommodations located in the coastal area of Rupat Island, Tropical Architecture. The design of Resort and Cottage Hotels is expected to be able to provide comfort for visitors in enjoying Rupat Island tourism and can promote Rupa Island tourism to foreign countries. The research method used in the design of Resort and Cottage Hotels is a qualitative descriptive method by collecting, analyzing, describing, and concluding data obtained from several sources such as literature studies, empirical studies, data regulation, surveys or field observations, interviews and the internet. The results of this research are design drawings, 3D buildings, mockups, posters and animations.

Keywords :*. Hotel, Resort, Cottage, Architecture, Tropical.*

A. PENDAHULUAN

Provinsi Riau memiliki destinasi wisata yang termasuk ke dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) ialah Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Riau yang memiliki posisi yang cukup strategiskarena berhadapan langsung dengan pelayaran internasional yaitu Selat Malaka serta berada dalam kawasan segitiga pertumbuhan, yakni segitiga pertumbuhan Indonesia- Malaysia-Singapura dan Indonesia-Malaysia-Thailand (*Indonesian Ecotourism Network,* 2002). Sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan Malaysia, Bengkalis memiliki potensi yang besar

dalam bidang pariwisata. Salah satu dari potensi alam yang terkenal di Kabupaten Bengkalis yang akan dikembangkan pariwisatanya adalah PulauRupat.

Pulau Rupat merupakan salah satu destinasi wisata yang masuk dalam kawasan strategis Pariwisata Nasional. Pulau Rupat memiliki luas wilayah 1.524 km yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dibagian Utara. Pulau Rupat terdiri 2 kecamatanyaitu Rupat dan Rupat Utara merupakan salah satu Pulau terluar Indonesia yang berbatasanlangsung dengan Malaysia. Pulau Rupat memiliki nilai yang sangat eksotis, karena berpotensi sebagai daerah transit kapal-kapal asing yang melintas di selat Malaka. Pantai pasir putihnya membentang sepanjang ±17 km mulai dari desa Teluk Rhu, Tanjung Samak (Rupat Utara) sampai dengan Sungai Cingam (Rupat).

Ditetapkannya Pulau Rupat utara sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) melalui peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010 – 2025 dan bakal dijadikannya Pulau Rupat utara sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat dan daerah sehingga mendorong kesejahteraan masyarakat.

Namun, dari sekian banyak potensi wisata alam yang dimiliki Kecamatan Rupat Utara, belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai di daerah pantai. Karena akses yang agak sulit pada beberapa titik serta lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota, mengakibatkan masih minimnya sarana dan prasarana di pantai, khususnya terkait tempat penginapan yang nyaman dan memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tempatpenginapan yang nyaman dan memadai untuk menunjang potensi wisata pantai di Kecamatan Rupat Utara.

Resort Hotel adalah hotel yang berada dekat dengan tujuan wisata yang biasanya disewakan untuk orang yang ingin liburan dengan kategori beach hotel. Beach Hotel adalahhotel yang dibangun dekat atau dipinggir pantai yang biasaya menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pantai.

Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dennis LFoster, 1997).

Kabupaten Bengkalis mempunyai iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan temperatur 26 °C – 32 °C. Musim hujan biasa terjadi sekitar bulan September – Januari dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 809 - 4.078 mm/tahun, maka Hotel *Resort* dan *Cottage* ini menggunakan prinsip Arsitektur Tropis. Arsitektur Tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban atau adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, dan pergerakan angin.

Diharapkan perencanaan Hotel *Resort* dan *Cottage* ini mampu membuat pengunjungnyaman dalam menikmati wisata Pulau Rupat sehingga menjadi tujuan

dari para wisatawanlocal maupun mancanegara, dan juga bentuk bangunan yang tropical menjadi pengalamanyang berharga bagi wisatawan setelah mengunjungi Pulau Rupat tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan Hotel *Resort* dan *Cottage* ini yaitu Metode Kualitatif Deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengAnalisis, memaparkan, serta menyimpulkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti: studi literatur, studi empiris, data regulasi, survey atau observasi lapangan, wawancara dan internet.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Literatur

Pengertian Hotel Resort

a. Hotel

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan/penginapan, makan, minum, serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. (SK. Menparpostel No.Km.34/NK103/MPPT.87)

b. Resort

Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya. (Hornby, 1974)

c. Cottage

Cottage adalah sejenis akomodasi yang berlokasi di sekitar pantai atau danau dengan bentuk bangunan-bangunan terpisah, disewakan untuk keluarga, perorangan yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi. (Dennis LFoster, 1997)

2. Tinjauan Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis menurut Lippsmeier (1980), merupakan suatu rancangan bangunan yang dirancang untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di daerah tropis. Suhu udara dan kelembaban udara akan menentukan kenyamanan. Iklim tropis memungkinkan mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, walaupun disaat musim hujan. Daerah yang beriklim tropis memiliki kelembaban yang tinggi dan sinar ultraviolet sepanjang hari. Lokasi site ini merupakan lokasi yang perlu menyelesaikan masalah dilingkungan iklim tropis lembab.

Ciri-ciri iklim tropis lembab dan pengaruhnya pada masalah umum mengenaibangunan yang dihadapi seperti dikatakan oleh (Lippsmeier, 1994) adalah sebagai berikut:

a. Permukaan tanah: landscape hijau. Tanah biasanya merah atau coklat;
b. Vegetasi : lebat, sangat kaya dan bermacam-macam sepanjang tahun;
c. Musim: perbedaan musim kecil. Bulan terpanas, panas lembab sampai basah.Bulan terdingin, panas sedang dan lembab sampai basah:
d. Kondisi awan: berawan dan berkabut sepanjang tahun:
e. Presipitasi: curah hujan tahunan 500- 1250 mm. Selama musim kering tidak adaatau sedikit hujan Selama musim hujan berbeda-beda setiap tempat;
f. Kelembaban: kelembaban absolut (tekanan uap) cukup tinggi, sampai 15 mm selama musim kering,pada musim hujan sampai 20 mm. Kelembaban relatif berkisar 20 ± 85%, tergantung musim;
g. Gerakan udara: angin kuat dan konstan.

Iklim tropis lembab dan pada umumnya memiliki masalah yang dihadapi sepertidikatakan oleh Lippsmeier, 1994: 18 adalah sebagai berikut:

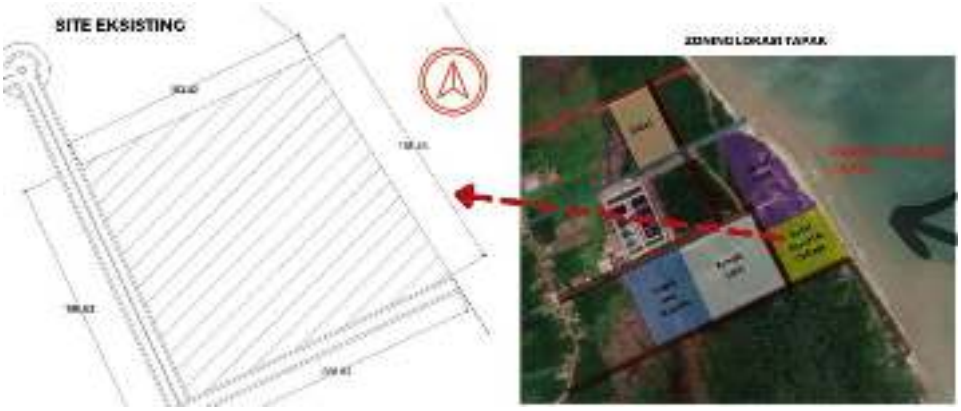
a. Panas yang tidak menyenagkan;
b. Gerakan udara lambat jadi penguapan sedikit;
c. Perlunya perlindungan terhadap matahari;
d. Perlunya perlindungan terhadap hujan;
e. Perlunya perlindungan terhadap angin keras.

3. Aspek Tapak
Data Eksisting
a. Letak Geografis Rupat

Secara geografis Pulau Rupat Berada pada Koordinat Di Sebelah Utara dan Timur, Pulau Rupat Berhadapan langsung dengan Selat Malaka, yang berarti berbatasan dengan Negara Malaysia, dan di sebelah Selatan dan barat berhadapan dengan Selat Rupat dan Kota Dumai. Pulau Rupat berada diantara 2 jalur pelayaran internasional, yaitu Selat Malaka dan Selat Rupat. Wilayah Pulau Rupat merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis.



Gambar 1 Peta Geografis Rupat
(Sumber : Data Pribadi, 2022)





Keterangan	Pasang Surut	Pasang Naik	Pasang Surut	Pasang Naik
Waktu	03.00 - 12.00	12.00 - 18.00	18.00 - 22.00	22.00 - 03.00
Ketinggian dari titik kedalaman laut rendah	40 cm	220 cm	160 cm	250 cm

Sumber : https://pasanglaut.com/as/east-indonesia/baik#_tide_table

Gambar 2 Eksisting Tapak
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

b. Regulasi

Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 51 Tahun 2016, Tentang Batas Sempadan Pantai Bab l Ketentuan Umum Pasal 1 :

1) Sempadan pantai adalah daratan sepanjang pantai, yang lebar proposionalnyadengan bentuk kondisi fisik pantai minimal 100 meter dari titik pasangtertinggi ke arah darat.

Bab ll Penetapan Batas Sempadan Pantai Pasal 4 :

Penetapan garis sempadan pantai sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal3 dilakukan dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga :

1) Kelestarian fungsi ekosistem dan segenap sumber daya di wilayah pesisir danpulau pulau kecil.

2) Kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau pulau kecil dari ancamanbencana alam.

3) Alokasi ruang untuk akses public melewati pantai.

4) Alokasi ruang untuk saluran air limbah.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Pengembangan Daya Tarik Wisata Menara Pandang :

1) Sebagai pos penjagaan untuk menjaga keselamatan wisatawan.

2) Sebagai fasilitas penunjang aktivitas wisatawan untuk menikmati kawasan dalambirdview.

Cottage Di Lahan Basah / Gambut :

1) Sistem pondasi pada lahan basah dapat berupa pondasi rakit, pondasi cerucuk,atau pondasi kacapuri.

2) Massa bangunan pada lahan basah tidak terlalu besar / luas.

3) Perletakkan kelompok massa bangunan pada lahan basah tetap memenuhi garis sempadan antar bangunan agar beban tanah tidak terpusat pada area yang kecil.

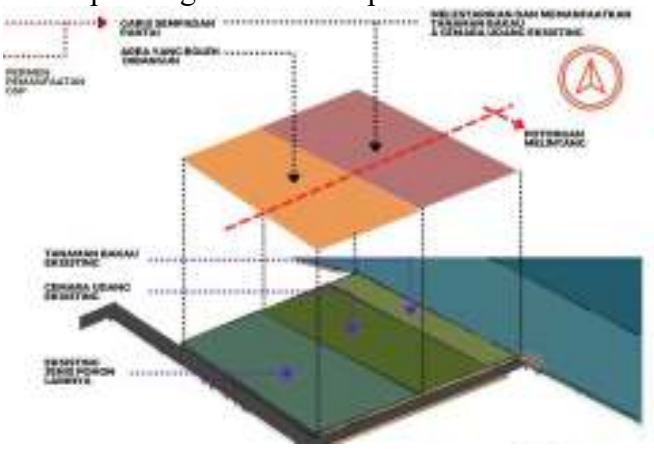
Boardwalk :

1) Jalan dibangun diatas permukaan air pasang minimum 20 cm, terbuat dari konstruksi kombinasi tiang beton/kayu dan jalan papan kayu.

Dermaga :

1) Pembangunan pendaratan/tambat kapal tidak dibangun di atas, terumbu karang hidup serta fondasi bangunan tambat kapal tidak merusak gugusan terumbu karang hidup.

Penerapan Regulasi Pada Tapak



Gambar 3 Regulasi terhadap tapak

Sumber : (Data Pribadi .2022)

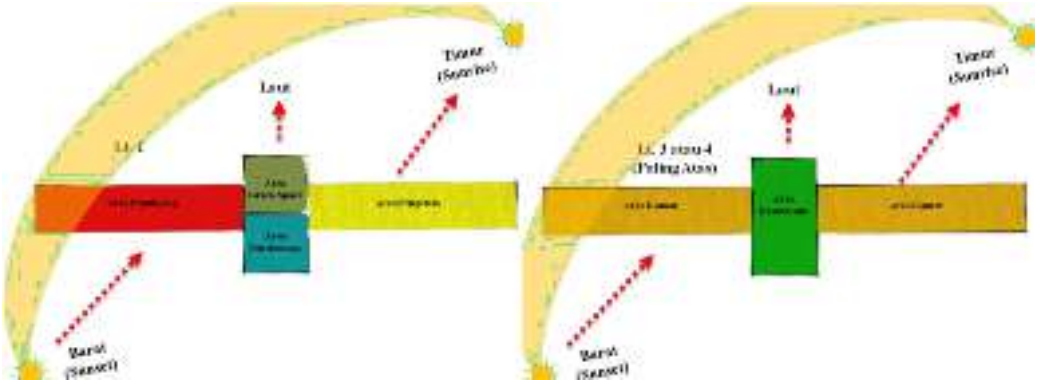
4. Analisis dan Konsep
Aktiftas Manusia



Gambar 4. Aktifitas Pengguna
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

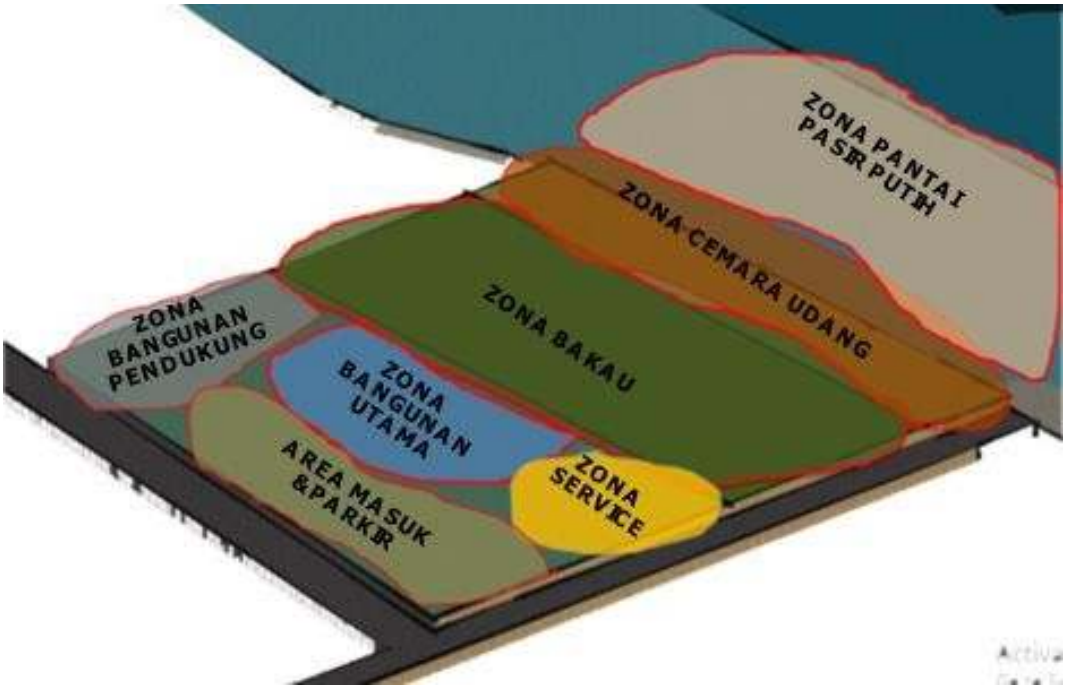
Zoning Ruang Dalam

Zoning ruang dalam lebih dimaksimalkan pada aspek view / pemandangan kearah laut danmatahari terbit (sunrise) mengingat view potensi utama di Pulau Rupat yaitu pantai pasir putih.



Gambar 5 Zoning Ruang Dalam
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Zoning Landscape



Gambar 6 Zoning Landscape
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

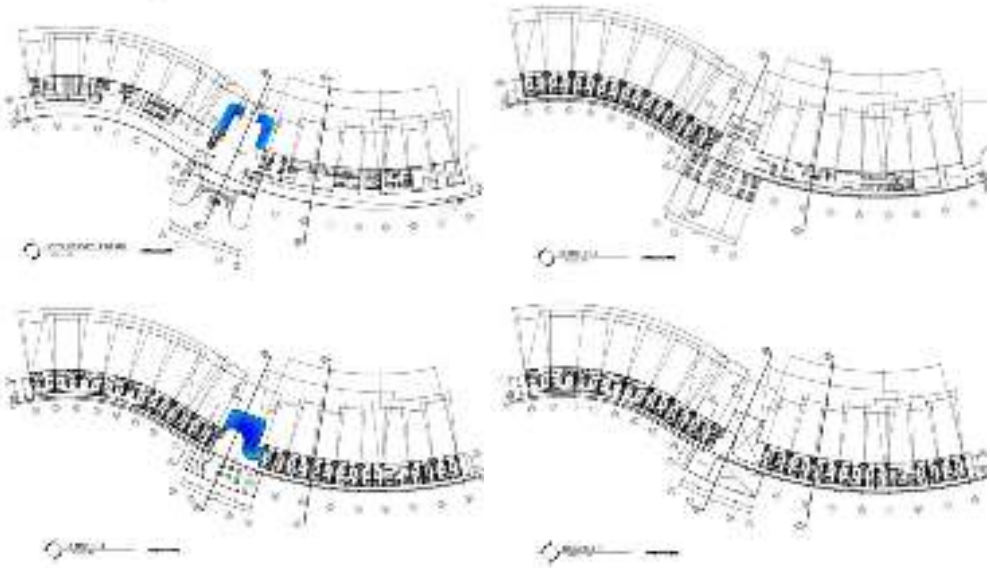
5. Hasil Perancangan

Rencana Tapak



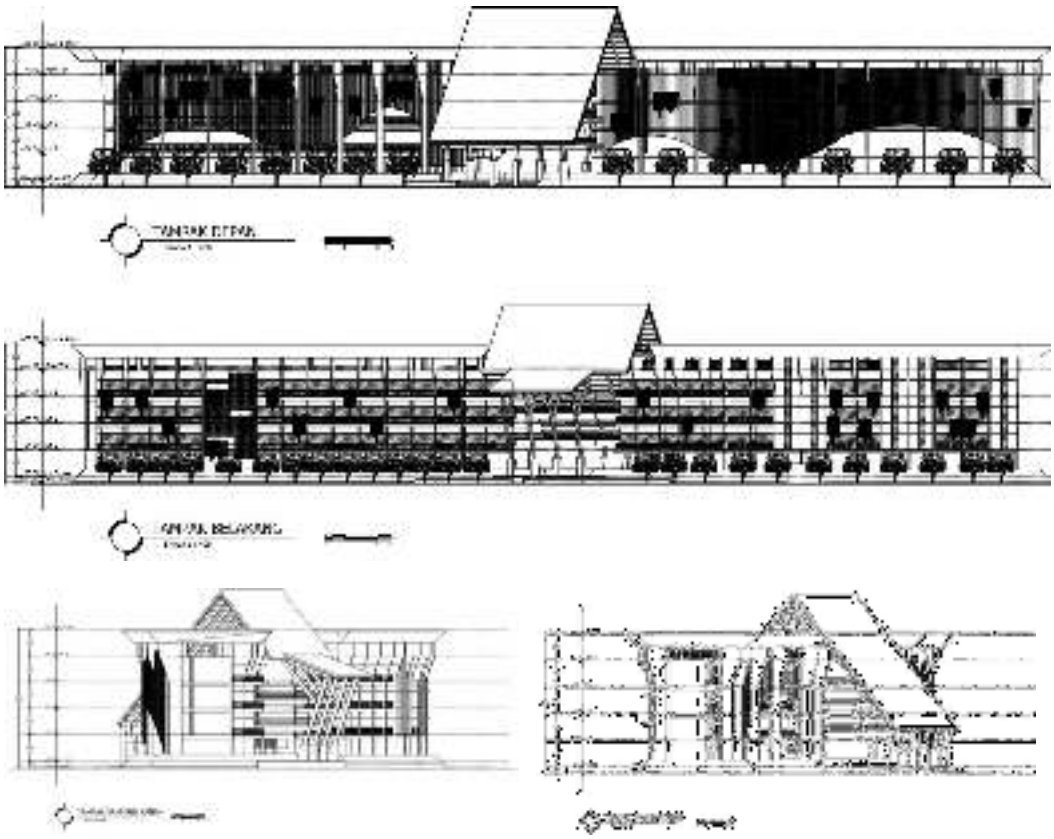
Gambar 7 Siteplan
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Denah Bangunan



Gambar 8 Denah Bangunan
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Tampak Bangunan



Gambar 9 Tampak Bangunan
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

Rencana Blok



Gambar 10 Rencana Blok
Sumber : (Data Pribadi .2022)

Perspektif Eksterior



Gambar 11 Perspektif Eksterior
(Sumber: Data Pribadi, 2022)



Gambar 12 Perspektif Eksterior
Sumber: Data Pribadi, 2022)

Perspektif Interior



Gambar 13 Perspektif Interior
(Sumber: Data Pribadi, 2022)

D. KESIMPULAN

Hotel *Resort* & *Cottage* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan penginapan di Pantai Tanjung Lapin, Rupat Utara dengan memanfaatkan potensi alam Pulau Rupat, yang mana wisatawan setiap tahun meningkat. Penekanan fungsi ruang Hotel *Resort* & *Cottage* ini mengacu pada standar hotel bintang 4, Analisis jumlah pelaku yang kemudian didapatkannya jumlah kamar yang dibutuhkan hingga tahun 2028 mendatang dan studi empiris yang telah dilakukan melalu web, majalah, maupun goggle.

Tema dalam perencanaan Hotel *Resort & Cottage* ini ialah Arsitektur Tropis yang dalam penerapannya harus benar benar diterapkan mengingat masalah utama di Pulau Rupat ialah panas mataharinya sehingga pengguna dapat merasa aman dan nyaman dalam berekreasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dirjen Pariwisata. Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988 Indonesia, P. P. R. (2016). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 51 TAHUN 2016 TENTANG BATAS SEMPADAN PANDAI*.

Kurniasih, Sri S.T. (2006). *Kurniasih, Sri. Tanpa tahun. Prinsip Hotel Resort, (Online)*

Lippsmeier, G. (1994). Bangunan Tropis. In *Erlangga*.

Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 (S. Tjahjadi, F. Chaidir, & W. Hardani (eds.); 33rded.).

No.KM.3/HK.001/MKP.02 tentang penggolongan kelas hotel Peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.